

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki panjang garis pantai 68.216 kilometer dan dengan luas laut 5,8 juta kilometer persegi (km²) atau sama dengan ³/₄ dari luas wilayah Indonesia. Sementara lebih kurang 17.508 pulau tersebar di atasnya¹. Dengan data tersebut Indonesia menempati urutan kedua negara dengan pantai terpanjang di dunia setelah Kanada². Mengingat hampir 65 persen penduduk Indonesia hidup di kawasan pesisir dan laut³, maka ekosistem di sekitar kawasan tersebut harus dijaga dan dikembangkan seoptimal mungkin demi keberlangsungan kehidupan di pesisir dan laut. Sehingga pemanfaatan sumber daya pesisir dan lautan sudah selayaknya dikelola secara optimal demi menunjang pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan sumber daya pesisir dan lautan tersebut adalah dengan mendorong pembangunan pariwisata bahari. Patut diakui, saat ini dan pada masa-masa mendatang, pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan devisa negara dalam upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Salah satu upaya yang dilakukan sektor pariwisata adalah terus meningkatkan kinerjanya dengan memperkuat jejaring yang telah ada dan meningkatkan daya saing usaha pariwisata Indonesia⁴.

Berdasarkan data *World Travel & Tourism Council* (WTTC)⁵, pariwisata Indonesia menjadi yang tercepat pertumbuhannya dengan menempati peringkat kesembilan di dunia, nomor tiga di Asia dan nomor satu di kawasan Asia Tenggara. Kunjungan Wisman ke Indonesia tumbuh 22%. Angka tersebut berarti 3 kali lipat dibanding rata-rata pertumbuhan regional Asia Tenggara 7%. Bahkan pertumbuhan dunia saja hanya 6%. Bukan itu saja, Indeks daya saing Pariwisata Indonesia pun ikut

¹ BPS. Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir. Badan Pusat Statistik. Jakarta. 2016. hlm. 3

² <https://setkab.go.id/menju-indonesia-sebagai-negara-poros-maritim/>, diakses tanggal 06 Agustus 2020

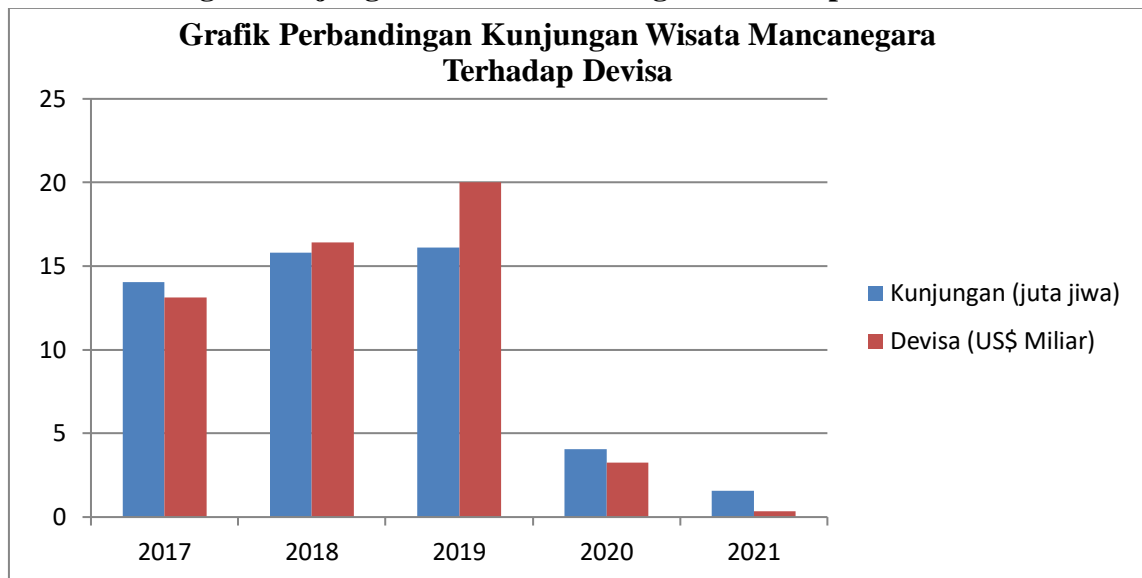
³ Ibid

⁴ Joko Tri Haryanto. 2014. Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, Vol.4, No.3, Desember 2014, hlm. 272

⁵ antaranews.com/berita/820550/pengamat-sektor-pariwisata-indonesia-alami-perkembangan-signifikan, diakses 12 april 2020

terdongkrak. Berikut perbandingan kunjungan wisatawan mancanegara dengan devisa pada tahun 2017-2021:

Tabel 1.1
Perbandingan Kunjungan Wisata Mancanegara terhadap Devisa Tahun 2017-2021



Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Tercatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia cenderung menunjukkan angka yang fluktuatif dari 2017 – 2021. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 14,04 juta jiwa kunjungan, tahun 2018 menjadi 15,81 juta, tahun 2019 sebanyak 16,11 juta, tahun 2020 sebanyak 4,05 juta dan tahun 2021 sebanyak 1,56 juta kunjungan. Tren menunjukkan kunjungan pada lima tahun terakhir mengalami dua keadaan yang berbeda. Pada tahun 2017 – 2019 angka kunjungan mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun awal 2017, masing-masing dengan angka 12% dan 2%. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 angka kunjungan menurun drastis dengan angka -75% dan -61% jika dibandingkan dengan angka pada kunjungan diawal tahun 2019. Penurunan kunjungan ini adalah imbas dari pandemi COVID 19 yang terjadi di seluruh dunia.

Sementara itu, sumbangan devisa dari sektor pariwisata masih menunjukkan angka yang fluktuatif. Tercatat sebesar US\$13,13 miliar pada 2017, meningkat US\$16,42 miliar pada 2018 dan naik lagi menjadi US\$20 miliar pada 2019. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021, terdapat penurunan

drastis pada penerimaan devisa pariwisata sebesar US\$3,24 miliar dan 0,36 miliar dengan persentase angka penurunan di sekitar -83% dan -88%.

Grafik di atas menggambarkan bahwa pariwisata di Indonesia mengalami penurunan tiap tahunnya. Namun dalam keadaan normal pada tahun 2017-2019, kunjungan serta pendapatan pada pariwisata Indonesia mengalami peningkatan. Disisi lain, ada keadaan yang menunjukkan tren penurunan antara kunjungan wisatawan mancanegara dengan devisa tiap tahunnya mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Dengan perkembangannya saat ini justru semakin menciptakan isu tersendiri di setiap wilayah terutama dalam pembangunan pariwisata masa kini didominasi oleh nilai-nilai ekonomi, karena faktor ekonomi akhirnya pemanfaatan pariwisata hanya bersifat temporer, hanya atas dasar pemenuhan ekonomi tanpa memikirkan jangka panjang bagi kelangsungan faktor lainnya seperti faktor sosial dan faktor lingkungan kedepannya.

Sehingga munculah konsep keberlanjutan, dimana konsep keberlanjutan ini kemudian diterapkan dalam berbagai sektor pembangunan, termasuk di dalamnya adalah sektor pariwisata. Konsep keberlanjutan dalam sektor pariwisata ini disebut sebagai pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*). Tujuan dalam penerapan konsep keberlanjutan di sektor pariwisata ini adalah memberi dampak positif dan manfaat bukan hanya terhadap ekonomi masyarakat, namun dalam bidang lingkungan tidak memberikan dampak negatif serta berdampak positif bagi sosial di wilayah tersebut.

Konsep pembangunan berkelanjutan pertama kali dikumandangkan dalam konferensi di Stockholm pada tahun 1972. Selanjutnya konferensi ini dikenal dengan *Stockholm Conference on Human and Environment*. Secara singkat definisi pembangunan berkelanjutan adalah sebagai berikut: “*Sustainable development is defined as a process of meeting their own needs*”⁶. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan (segala sesuatu yang kita nikmati) sekarang

⁶ Willy Arafah. 2015. Pembangunan berkelanjutan pada sektor pariwisata di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*. Volume 1 No.1. hlm. 152-156.

dan selanjutnya diwariskan kepada generasi sekarang dan generasi yang akan datang mempunyai hak yang sama untuk menikmati alam beserta isinya. Demikian pula WTO (*World Trade Organization*) mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan yang mencakup, *Ecological Sustainability*; *Social Sustainability*; dan *Economic Sustainability*, baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang⁷.

Dalam perjalanan waktu, konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) diadopsi kedalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*). Pembangunan pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang, pengertian pembangunan pariwisata berkelanjutan ini pula diartikan “*Form of tourism that are consistent with natural, social and community values and which allow both host and guest to enjoy positive and worth while interaction and shared experience*”⁸. Yang berarti konsep wisata berkelanjutan diantara yaitu konsisten terhadap alam, sosial dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Yang mana antara kedua belah pihak yaitu tuan rumah dan tamu saling menikmati bersama dan menciptakan timbal balik pengalaman mereka.

Konsep pariwisata berkelanjutan di Indonesia telah diatur dalam berbagai dokumen kebijakan dan hukum. Kenyataan bahwa berbagai isu keberlanjutan telah disebutkan dalam Undang Undang Kepariwisataan yang lama (Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990) yang kemudian yang diperbaharui menjadi UU Nomor 10 Tahun 2009, mengindikasikan adanya kesadaran tentang konsep berkelanjutan yang beraspek multidimensi seperti ramah lingkungan, secara ekonomi memberi manfaat, secara sosial budaya dapat diterima dan menempatkan masyarakat sebagai subjek inti dalam pembangunan.

Selain undang undang, konsep pariwisata berkelanjutan di Indonesia diatur juga dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan. Dalam

⁷ IP Anom. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*. (Denpasar : Udayana University Press, 2010). hlm. 57.

⁸ Ibid hlm 279

peraturan menteri ini dijelaskan bahwa Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat. Pembangunan dilakukan secara terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, dengan menetapkan lingkup pembangunan kepariwisataan nasional meliputi: 1). Destinasi pariwisata, 2). Pemasaran pariwisata, 3). Industri pariwisata, 4). Kelembagaan pariwisata. Sehingga pembangunan destinasi pariwisata nasional dilakukan melalui perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata nasional, pembangunan daya tarik wisata, pembangunan aksesibilitas pariwisata, pembangunan fasilitas umum pariwisata, pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan, dan pengembangan investasi dibidang pariwisata. Khusus pada perwilayahan pembangunan destinasi wisata pada seluruh Indonesia telah dilakukan dengan hirarki terdapat 222 kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) dengan 50 destinasi pariwisata nasional (DPN), dan terdapat 88 kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN).

Pengembangan pariwisata Sumatera Barat pada dasarnya diarahkan pada setiap objek wisata unggulan yang berada di Kab./Kota. Akan tetapi, terdapat beberapa objek wisata yang dijadikan prioritas. Dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat (RIPP) Tahun 2012-2025, telah ditentukan lima destinasi unggulan pariwisata provinsi yang secara bersama-sama akan terintegrasi menjadi satu zona pengembangan kawasan wisata dengan kawasan wisata strategis dan kawasan potensial pariwisata yang akan menjadi tulang punggung pariwisata Provinsi Sumatera Barat⁹. Dapat dilihat pada tabel 1.2:

Tabel 1.2
Wilayah Pengembangan Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat

⁹ Renstra Dinas Pariwisata Sumatera Barat Tahun 2017-2021, hlm. 62

No.	Wilayah Pengembangan	Kabupaten/Kota
1	Wilayah I Padang dan sekitarnya	<p>1. Kawasan yang dikembangkan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. KUPP Kota Padang (Kawasan Wisata Terpadu Kota Padang) b. Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) Kabupaten Pesisir Selatan (Kawasan Wisata Mandeh). <p>2. Kawasan strategis dan potensial yang akan dikembangkan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. KSPP Kabupaten Padang Pariaman (Kawasan Wisata Pantai Tiram) b. Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) Kota Pariaman (Kawasan Pantai Gondoriah, Pulau Angso Duo)
2	Wilayah II Bukittinggi dan sekitarnya	<p>1. Kawasan yang dikembangkan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. KUPP Bukittinggi (Kawasan Jam Gadang Pasar Atas, Bukittinggi sebagai Kota Pusaka dan Geopark) <p>2. Kawasan strategis dan potensial yang akan dikembangkan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. KSPP Kabupaten Agam (Kawasan Maninjau) b. KSPP Kabupaten Lima Puluh Kota (Kawasan Harau) c. KPPP Kabupaten Pasaman (Kawasan Equator) d. KPPP Kabupaten Pasaman Barat (Kawasan Pulau Panjang)

		<p>e. KPPP Kota Payakumbuh (Kawasan Ngalau Indah)</p>
3	<p>Wilayah III Tanah Datar dan sekitarnya</p>	<p>1. Kawasan yang dikembangkan sebagai berikut:</p> <p>a. KUPP Kabupaten Tanah Datar (Istano Basa Pagaruyung sebagai Kawasan Wisata Budaya)</p> <p>2. Kawasan strategis dan potensial yang akan dikembangkan sebagai berikut:</p> <p>a. KSPP Kota Padang Panjang (Bukit Tui sebagai Kawasan Berkuda)</p> <p>b. KSPP Kabupaten Solok (Wisata Danau Singkarak dan Danau Kembar)</p> <p>c. KPPP Kota Solok (Kawasan Wisata Pulau Belibis)</p> <p>d. KPPP Kabupaten Solok Selatan (Kawasan Wisata Budaya 1000 Rumah Gadang)</p>
4	<p>Wilayah IV Sawahlunto dan sekitarnya</p>	<p>1. Kawasan yang dikembangkan :</p> <p>a. KUPP Sawahlunto (Wisata Tambang di Kawasan Wisata Kota Tua)</p> <p>2. Kawasan strategis dan potensial yang akan dikembangkan sebagai berikut:</p> <p>a. KSPP Kabupaten Sijunjung (Kawasan Silokek)</p> <p>b. KSPP Dharmasraya (Kawasan Wisata Sejarah Candi Padang Roco)</p>

5	Wilayah V Kepulauan Mentawai dan sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan yang dikembangkan : <ol style="list-style-type: none"> a. KUPP Dusun Jati dan Dusun Mapadegat 2. Kawasan strategis dan potensial yang akan dikembangkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. KSPP Teluk Katurai b. KSPP Katiet c. KSPP Tua Pejat d. KPPP Desa Silabu
---	---------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020

Keterangan:

KUPP : Kawasan Utama Pengembangan Pariwisata

KSPP : Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata

KPPP : Kawasan Potensial Pengembangan Pariwisata

Dari Tabel 1.2 terdapat lima kawasan yang dijadikan prioritas pengembangan wisata di Provinsi Sumatera Barat. Dari kelima kawasan tersebut, terlihat pengembangan Kawasan Wisata Mandeh adalah salah satu yang giat dilakukan oleh pemerintah saat ini. Secara singkat, diusulkannya Kawasan Mandeh sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Nasional, mengacu pada penetapan Kawasan Mandeh sebagai Kawasan Mandeh sebagai Kawasan Wisata Bahari Terpadu oleh Presiden RI pada tahun 2015¹⁰. Hal ini lalu diperkuat melalui berbagai dokumen perencanaan seperti Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat (RIPKP) Tahun 2012-2025 maupun Rencana Pembangunan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021.

Pada Wilayah Sumatera Barat sendiri, pengembangan destinasi adalah hal yang mutlak dilakukan. Sumatera Barat yang secara administratif terbagi atas 12 (dua belas) kabupaten dan 7 (tujuh) kota merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai beragam bentuk bentang alam, mulai dari bentang alam pesisir pantai, dataran rendah, perbukitan, hingga dataran tinggi pegunungan yang menarik untuk dijadikan potensi wisata. Terletak di sepanjang pesisir barat

¹⁰ <https://nasional.tempo.co/read/666824/kawasan-wisata-mandeh-diresmikan-juni-2015/>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2020

sumatera bagian tengah yang lebih dari setengah luas lahan dilewati oleh hamparan Dataran Tinggi Bukit Barisan dari utara ke selatan dengan panjang garis pantai 2.402,4 Km. Luas laut Sumatera Barat melebihi dua pertiga dari luas daratan yang dimiliki, juga memiliki pulau-pulau kecil dengan jumlah 185 pulau¹¹. Daerah ini memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Potensi wisatanya beragam bisa berupa laut, daratan serta perbukitan. keindahan panorama alamnya, keunikan adat istiadat, seni, sejumlah situs bersejarah, dan kekayaan alamnya merupakan sebuah potensi yang penting untuk dikelola dan ditangani dengan baik supaya dapat menarik banyak wisatawan. Adapun jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021 :

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Sumatera Barat Tahun 2017-2021

Wisatawan	Tahun (orang)				
	2017	2018	2019	2020	2021
M mancanegara	56.313	54.383	61.131	10.875	1.781
Nusantara	7.783.876	8.073.070	8.169.147	8.041.868	4.820.302

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Dari Tabel 1.3 di atas kita bisa melihat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) ke Provinsi Sumatera Barat yang relatif meningkat signifikan dari tahun awal 2017 hingga tahun 2019. Namun pada tahun berikutnya, kunjungan wisman menurun bertahap dari tahun 2020 sampai pada tahun 2021 angka kunjungan mengalami penurunan yang ekstrem hingga menyentuh angka 90%. Dan pada angka wisnus, di tahun 2020 dan tahun 2021 penurunan angka kunjungan juga terjadi di kedua tahun tersebut. Puncak penurunan pada tahun 2021 yang menggambarkan penurunan angka kunjungan wisnus hingga 50% pada tahun tersebut.

Menurut Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, pertumbuhan ekonomi disektor kepariwisataan kabupaten pesisir selatan dalam 5 (lima) tahun belakangan ini meningkat signifikan, hal ini ditandai dengan adanya kunjungan ke beberapa destinasi objek wisata

¹¹ <https://kkp.go.id/djprl/artikel/11959>, diakses 12 April 2020

yang baru di Kawasan Pesisir Selatan, terutama kunjungan ke Kawasan Mandeh yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan:

Tabel 1.4
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017-2021

Tahun	Wisatawan		Total
	M mancanegara	Nusantara	
2017	1.700	2.350.000	2.351.700
2018	1.715	2.479.841	2.481.556
2019	3.650	2.065.862	2.069.512
2020	10.876	177.017	187.893
2021	0	354.297	354.297

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1.4, jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) dan mancanegara (wisman) ke Kabupaten Pesisir Selatan dalam lima tahun terakhir terdapat angka yang naik turun. Dalam sepanjang tiga tahun di tahun 2017-2021 setiap tahunnya angka kunjungan wisman dan wisnus ke Pesisir Selatan relatif mengalami peningkatan. Kemudian di dua tahun berikutnya pada tahun 2021-2022 angka kunjungan wisatawan mengalami penurunan drastis yang disebabkan karena pandemi COVID 19 yang membuat pemerintah kabupaten menutup beberapa kawasan wisata yang ramai dikunjungi seperti Pantai Carocok dan Mandeh.

Fenomena di lapangan, sektor pariwisata mampu mendatangkan banyak wisatawan. Hal ini tampak ketika hari raya/hari libur sekolah tiba. Berdasarkan data yang dihimpun Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat pada Juni 2019, Jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Pesisir Selatan selama libur lebaran mencapai 795.747 orang. Angka ini naik sebesar 489 persen dari 2018, yang hanya 135.000 wisatawan. Jumlah ini menempatkan Pesisir Selatan pada posisi pertama dari 19 kabupaten dan kota, serta mengalahkan jumlah kunjungan di Kota Padang, Kota Pariaman dan bahkan pariwisata Kota Bukittinggi. Dengan rincian data jumlah kunjungan di Kabupaten Pesisir Selatan

sebesar 795.747 wisatawan, Kota Padang 333.000 wisatawan, disusul Kota Pariaman 226.993 wisatawan dan Kota Bukittinggi 192.242 wisatawan dan daerah yang paling sedikit kunjungan wisatawan adalah Kota Padang Panjang yang berjumlah 9.242 wisatawan. Secara keseluruhan, Jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Sumatera Barat pada momen liburan tercatat mencapai 2.146.749 wisatawan. Jumlah itu melebihi kunjungan wisatawan pada momen lebaran tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1,6 juta wisatawan¹². Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan menjadi primadona di Sumatera Barat. Karena daerah tersebut memiliki banyak kawasan wisata yang menarik untuk dikunjungi ditambah adanya kawasan wisata baru mandeh yang kini bisa menghubungkan jalan dari Padang ke Kabupaten Pesisir Selatan (Kec. Koto XI Tarusan).

Gambar 1.1
Kawasan Wisata Mandeh



Sumber: travel.okezone.com

Bukan hanya merupakan wisata unggulan, Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, masuk nominasi pada ajang *Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) 2019*¹³. Ajang ISTA merupakan penghargaan dari Kementerian Pariwisata untuk destinasi yang telah menerapkan sistem pariwisata berkelanjutan. Event ini merupakan yang ketiga kalinya untuk seluruh pengelola destinasi pariwisata baik pengelola kawasan, agen travel, penyedia jasa maupun masyarakat lokal. Menurut Hendrajoni selaku Bupati Pesisir

¹² <https://www.cendananews.com/2019/06/jumlah-wisatawan-di-pesisir-selatan-naik-489-persen.html>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020

¹³ <https://www.harianhaluan.com/news/detail/76059/kwbt-mandeh-masuk-nominasi-ajang-ista-2019>

Selatan, terpilihnya Mandeh sebagai nominasi ISTA membuktikan bahwa Mandeh semakin dikenal dan diakui secara nasional maupun internasional.

Dipilihnya Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh sebagai prioritas pembangunan pariwisata sejalan dengan upaya mendukung amanat Nawacita RPJMN 2015-2019, yaitu membangun dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan dengan dimensi pembangunan sektor unggulan pariwisata. Kawasan ini juga dijadikan sektor unggulan bagi Gubernur Sumatera Barat sebelumnya yaitu Irwan Prayitno yang menegaskan bahwa Kawasan Wisata Mandeh telah masuk dalam pembangunan pariwisata di Sumatera Barat selama tahun 2016-2021 dengan kebijakan yang menjadikannya destinasi nasional yang menarik dan dikenal serta mudah dijangkau bagi wisatawan¹⁴.

Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015-2025, bahwa secara perwilayahan, destinasi pariwisata dibagi menjadi 4 (empat) destinasi utama pariwisata kabupaten (DUPK), dan salah satunya memuat Kawasan Mandeh sebagaimana terlihat pada Tabel 1.5 dibawah ini:

Tabel 1.5
Perwilayahan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan

WILAYAH DESTINASI	Kawasan Utama Pariwisata Kabupaten (KUPK)	Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK)	Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK)
DUPK Carocok dan Sekitarnya	Carocok Painan, Kecamatan IV Jurai	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Batang Kapas • Kecamatan Sutera 	-
DUPK Mandeh dan Sekitarnya	Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Bayang • Kecamatan Bayang Utara 	-

¹⁴ Sumbarprov.go.id. *Masyarakat Dikawasan Mandeh Perlu Belajar ke Bali*. <https://sumbarprov.go.id/home/news/16364-masyarakat-dikawasan-mandeh-perlu-belajar-ke-bali>. Dimuat pada 13 Maret 2019. Diakses pada 29 Juni 2022.

DUPK Pasir Putih dan Sekitarnya	Pasir Putih, Kecamatan Lengayang	Kecamatan Ranah Pesisir	Kecamatan Linggosari Baganti
DUPK Rumah Gadang Mandeh Rubiah dan Sekitarnya	Rumah Gadang Mandeh Rubiah, Kecamatan Lunang	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Airpura • Kecamatan Silaut • Kecamatan Pancung Soal • Kecamatan Basa IV Balai Tapan 	Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan

Sumber : Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kab. Pessel Tahun 2015-2025

Dari Tabel 1.4, dapat disimpulkan sektor pariwisata memiliki 4 prioritas yang akan dikembangkan dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan RIPPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan) tahun 2014-2029¹⁵ yang terdiri dari:

- a) Pantai Carocok Painan,
- b) Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan ,**
- c) Pasir Putih Kambang dan
- d) Rumah Gadang Mandeh Rubiah.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi wisata baharinya di Provinsi Sumatera Barat. Banyak destinasi yang dapat dikunjungi ketika berlibur ke Kabupaten Pesisir Selatan. Dari banyak tujuan wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan diantaranya:

Tabel 1.6
Data Kunjungan Per Objek Wisata Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017-2020

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Kunjungan			
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Pantai Carocok Painan	1.248.133	1.308.981	1.212.702	626.351

¹⁵ Renstra Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan 2016-2021

2	Kawasan Mandeh	376.650	419.654	331.769	185.884
3	Jembatan Akar	395.821	403.098	310.200	175.200
4	Bayang Sani	193.799	214.325	200.325	120.162
5	Pantai Sumedang	7.982	8.124	6.251	4.125
6	Pasir Putih Kambang	6.555	7.658	3.258	2.659
7	Pantai Sambungo	122.760	116.628	2.143	2.071
8	Pantai Tan Sridano	-	2.000	1.569	1.785
9	Pantai Labuang Baruak	-	1.000	1.296	649
	Total	2.351.700	2.481.468	2.069.513	1.123.128

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, 2020

Menurut dari data Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga diatas, terlihat bahwa peningkatan kunjungan wisatawan dua tahun terakhir (2017&2018) disebabkan oleh promosi yang terus dilakukan dan dibukanya beberapa destinasi baru serta terbukanya akses baru dari padang yang menuju langsung ke Kawasan Wisata Mandeh. Turunnya kunjungan wisatawan pada tahun 2019 dijelaskan bahwa penyebabnya adalah libur cuti lebaran yang sangat pendek yang membuat banyak wisatawan akhirnya membatalkan kunjungannya ke beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan¹⁶. Penurunan kunjungan pada tahun 2020 disebabkan karena awal mula merebaknya berita serta kasus awal pandemi yang membuat masyarakat merasa was-was melakukan kunjungan ke beberapa tempat wisata.

Kawasan Wisata Mandeh saat ini menjadi salah satu destinasi primadona bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke Sumatera Barat khususnya Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan Mandeh memiliki potensi wisata bahari yang luar biasa bahkan Mandeh kini dikenal sebagai “Raja Ampatnya Sumatera” dan dijuluki sebagai “*The Paradise in the South*” (Surga di Selatan)¹⁷.

¹⁶ Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2019 Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan

¹⁷ klikpositif.com/baca/48865/empat-tahun-jadi-penggiat-wisata-mandeh--andrinof-chaniago-pamit-, diakses 1 April 2020

Kawasan wisata ini terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan dan berbatasan langsung dengan Kota Padang. Akses ke Kawasan Wisata Mandeh kini sudah bagus dan bisa dilalui dari dua arah, yaitu dari arah Pasar Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan dan Sungai Pisang, Kota Padang.

Gambar 1.2
Pulau di Kawasan Mandeh



Sumber: travel.tempo.co

Kawasan Mandeh merupakan gugusan puluhan pulau yang membentang seluas 18 ribu hektare di Teluk Carocok, Pesisir Selatan, ditunjang dengan topografis yang landai dan kekayaan biota laut dengan keadaan air di kawasan laut ini tak berombak. Dalam pengembangan Kawasan Mandeh yang memiliki daya tarik wisata baharinya, maka direncanakan pengembangan obyek dan atraksi wisata bahari yang beragam. Tidak hanya menghadirkan wisata bahari saja, Kawasan Wisata Mandeh juga menghadirkan wisata lainnya berupa wisata alam dan wisata budaya yang dapat dinikmati ketika berkunjung. Berikut beberapa potensi wisata dan kegiatan yang dapat dilakukan di dalam Kawasan Wisata Mandeh:

a) Wisata Bahari

Wisata bahari yang potensial dikembangkan di Kawasan Mandeh meliputi:

- Kegiatan wisata selam, snorkling,berperahu, berperahu layar, parasailing,ski air, jetski, banana boat, perahu kaca, wisata kapal karam, memancing, dan berenang dapat dilakukan pada perairan laut di Kawasan Mandeh, terutama di Teluk Dalam.

- Kegiatan berperahu dan berenang juga dapat dilakukan di Kawasan Batu Kalang.
- Kegiatan selancar dapat dilakukan di luar Teluk Dalam ke arah perairan Samudera Hindia yang bergelombang relatif tinggi.
- Kegiatan pemotretan bawah laut dapat dilakukan di perairan sekitar Pulau Sironjong Besar, Pulau Setan, dan Pulau Taraju, di Teluk Dalam dan Pulau Pagang yang memiliki keanekaragaman biota laut yang tinggi.
- Kegiatan wisata mangrove dapat dilakukan di pusat wisata Mandeh yang memiliki hutan mangrove dengan ketebalan dan kerapatan tinggi beserta yang menjadi habitat kepiting mangrove melalui pedestrian deckatau berperahu di hutan mangrove

b) Wisata Alam

Wisata alam yang potensial dikembangkan di Kawasan Mandeh meliputi :

- Kegiatan panjat tebing, mendaki gunung dan tracking dapat dilakukan di perbukitan yang berada di Sisi Timur Kawasan Mandeh yang berada di daratan Pulau Sumatera. Perbukitan ini relatif terjal dengan hambatan dan jalut tracking yang menantang.
- Kegiatan paralayang dapat dilakukan di perbukitan yang mengelilingi Sungai Nyalo di sisi Utara dan Selatannya yang memiliki konfigurasi morfologi beserta arah dan kecepatan angin yang memadai untuk paralayang. Keindahan panorama pegunungan, pesisir, laut, dan gugusan pulau kecil dapat dinikmati hampir di seluruh Kawasan Mandeh, namun beberapa lokasi tertentu memiliki best view, yaitu Panorama, Batu Kalang, dan seluruh pantai yang berpasir putih. Khusus pantai Pulau Pagang yang dikenal sebagai The Virgin's Calf Island memiliki pantai berpasir kuning gading.
- Kegiatan berenang pada kolam air tawar dan menikmati air terjun dapat dilakukan di Sungai Gemuruh yang secara alami memiliki kolam di kawasan lebih hilir dan di bagian hulu aliran sungai membentuk air terjun.

- Kegiatan berkemah dapat dilakukan di Kawasan Batu Kalang dan Sungai Gemuruh yang direncanakan dilengkapi oleh camping ground beserta fasilitasnya. Di samping itu, terdapat potensi ekowisata terkait dengan habitat penyu, burung camar putih, dan terumbu karang di Pulau Nyamuk, Pulau Marak, dan perairan laut sekitar yang dapat dicapai dari pusat-pusat pelayanan pariwisata di Kawasan Mandeh.

c) Wisata Budaya

Wisata Budaya yang potensial dikembangkan di Kawasan Mandeh meliputi :

- Kegiatan wisata untuk menikmati dan mempelajari aktivitas nelayan Pesisir Selatan dapat dilakukan di pelabuhan Carocok yang merupakan pusat perikanan dengan keberadaan tempat pendaratan ikan dan pusat pelelangan ikan serta pusat-pusat lainnya, seperti Sungai Nyalo, Sungai Pinang, dan Sungai Pisang. Di Sungai Nyalo dijumpai pusat pembuatan kapal dan perahu perikanan.
- Beberapa lokasi di Kawasan Mandeh memiliki hikayat lokal yang dapat dikembangkan sebagai informasi budaya. Diantaranya adalah keberadaan dua buah batu karang di Batu Kalang, yaitu Batu Kalang Mandeh Gadang di arah Selatan dan Batu Kalang Mandeh Ketek di arah Barat laut. Mitologi setempat meyakini sebagai asal mula masyarakat Mandeh dan tempat berdomisili ibu yang baik hati, yaitu Gadang atau Mandeh Rubiah.
- Tradisi masyarakat nelayan dan seni tradisional juga berpotensi untuk dikemas sebagai atraksi wisata budaya di Kawasan Mandeh, seperti upacara tradisional Balimau menjelang bulan Ramadhan; acara Dabuih.

Kawasan Mandeh oleh pemerintah pusat masuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) mewakili Kawasan Barat Indonesia. Pada tahun 2015, kawasan ini diresmikan

sebagai kawasan wisata bahari terpadu (KWBT) terpadu oleh Presiden Joko Widodo. Pada tahun 2017, KWBT Mandeh berhasil menyabet juara 1 sebagai Kategori Surga Tersembunyi Terpopuler (*Most Popular Hidden Paradise*). Kementerian pariwisata berharap, “piala yang sudah diraih masing-masing kategori saat itu, harus dijadikan modal dasar serta kepercayaan diri masyarakat kepada pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata kedepannya”. Ditambahkannya “Kementerian pariwisata akan membantu daerah yang ingin meningkatkan kualitas pariwisata yang telah berkembang atau baru dikembangkan. Pasalnya hal tersebut sejalan dengan usaha pemerintah pusat yang tengah gencar memacu pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata”.¹⁸

Secara teknis, Arah pengembangan Kawasan Wisata Bahari Mandeh dalam wilayah rencana pembangunan 2016-2036¹⁹ terdiri dalam beberapa bagian yang terdiri dari Kawasan Wisata batu kalang, Nagari Carocok Anau, Nagari Mandeh, Sungai Nyalo dan Sungai Pinang. Selain rencana tersebut, pemerintah juga telah menyiapkan beberapa zona dalam Kawasan Wisata Bahari Mandeh. Dalam sistem zonasi tersebut kawasan wisata dibagi atas zonasi wisata darat, zonasi wisata perairan, zonasi sabuk hijau dan zonasi budidaya laut²⁰. Adapun rencana pengembangan Kawasan Wisata Bahari Mandeh berdasarkan sistem zonasi yang disebutkan diatas dijelaskan dalam beberapa point berikut :

1). Zonasi Wisata Darat

- Pusat Pelayanan Wisata di Carocok Anau yang terdiri atas dermaga wisata, pusat informasi wisata dan pasar wisata terpadu.
- Kawasan wisata untuk rekreasi bersifat masal di Kawasan Pantai Batu Kalang, Kawasan Sungai Teluk Gemuruh, Kawasan Pulau Setan, Kawasan Ujung Kayu Manang – Pulau pagang.

¹⁸ <https://www.harianhaluan.com/news/detail/67744/api-2017-kwbt-mandeh-pessel-raih-juara-i-kategori-surga-tersembunyi-terpopuler/1> (diakses 1 maret 2020)

¹⁹ Dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Wisata Mandeh T.A 2016, hlm 4-21

²⁰ Dokumen Executive Summary Masterplan Mandeh. hlm 14-16

- Kawasan wisata nagari dengan berbagai atraksi khusus dengan memanfaatkan kekayaan kebudayaan dan alam.
- Wisata berburu dan *homestay* di Kawasan Kapoh-Kapoh Pulau Cubadak
- Konversi Satwa di Pulau Marak yang dapat dimanfaatkan sebagai objek dan atraksi minat khusus.
- Kawasan wisata resort yang merupakan suatu kawasan yang memiliki fasilitas terintegrasi dari penginapan, rekreasi dan hiburan pada suatu tempat berpeluang dikembangkan di Kawasan Bukik Ameh, Pulau Pagang dan Ujung Kayu Manang, Kawasan Sungai Gemuruh dan Teluk Sungai Pinang.

2). Zonasi Wisata Perairan

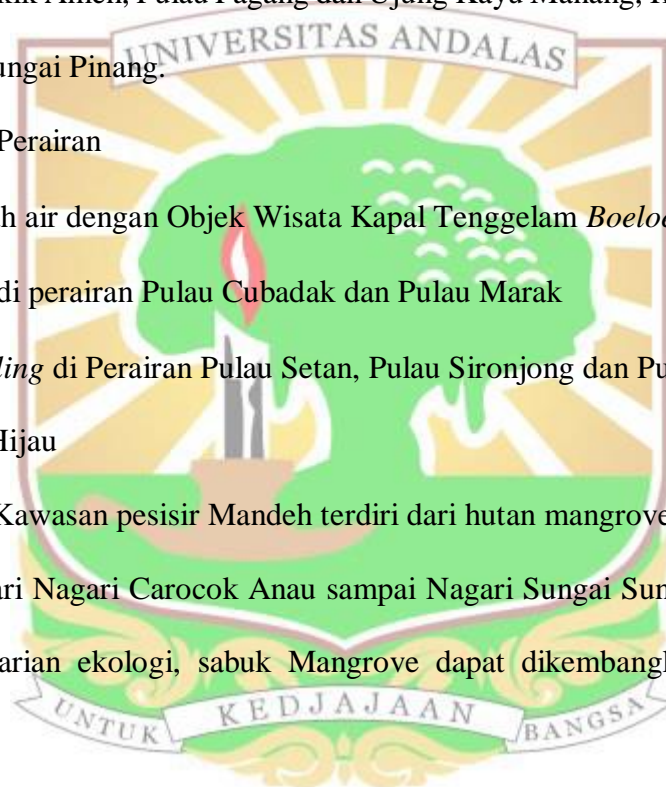
- Wisata bawah air dengan Objek Wisata Kapal Tenggelam *Boeloengan Nedherland*
- Area diving di perairan Pulau Cubadak dan Pulau Marak
- Area *Snorkeling* di Perairan Pulau Setan, Pulau Sironjong dan Pulau Pagang.

3). Zonasi Sabuk Hijau

Sabuk hijau di Kawasan pesisir Mandeh terdiri dari hutan mangrove yang terdapat sepanjang pesisir mulai dari Nagari Carocok Anau sampai Nagari Sungai Sungai Pinang. Selain untuk menjaga kelestarian ekologi, sabuk Mangrove dapat dikembangkan sebagai area wisata mangrove.

4). Zonasi Budaya Laut

Kegiatan perikanan tangkap dan budidaya perikanan dengan kegiatan wisata perlu ditempatkan agar saling mendukung dan tidak berkonflik. Meskipun bisa saling mendukung pada beberapa pengaturan zonasi. Dermaga pendaratan perikanan tangkap dan dermaga wisata di Carocok perlu dipisah meskipun saling berdekatan. Beberapa kegiatan budidaya seperti keramba jaring apung (KJA) kerapu yang terdapat pada beberapa titik di kawasan dan beberapa area



yang cocok untuk budidaya rumput laut perlu diatur zonasinya agar tidak mengganggu kegiatan wisata dan mengganggu keindahan kawasan. Zonasi KJA terdapat disekitar Teluk Dalam Pulau Cubadak dan Teluk Mandeh. Budidaya rumput laut berpotensi dikembangkan di Teluk Mandeh dan Sungai Pinang.

Sehubungan dengan pesatnya perkembangan pariwisata di Pesisir Selatan, pola pembangunan berkelanjutan tersebut di atas sangat cocok diterapkan dalam pengembangan pariwisata di Pesisir Selatan. Ini bertujuan untuk melestarikan keberadaan pariwisata yang ada sekarang ini kepada generasi yang akan datang. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah proses dan sistem pengembangan pariwisata yang bisa menjamin keberlangsungan atau keberadaan sumberdaya alam, kehidupan sosial dan ekonomi, dan budaya ke generasi yang akan datang²¹

Sesuai dengan visi misi bupati dan wakil bupati terpilih, maka visi pembangunan daerah jangka menengah Kabupaten Pesisir Selatan 2016-2021 adalah “MEWUJUDKAN PESISIR SELATAN LEBIH SEJAHTERA, MAJU DAN BERMARTABAT DIDUKUNG PEMERINTAHAN YANG AKUTABEL DAN PROFESIONAL”. Usaha untuk mewujudkan visi dijabarkan kembali dalam misi daerah tahun 2021-2025:

- 1) Memperkuat tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan transparan.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkuat kemandirian ekonomi dengan mendorong sektor potensi dan unggulan daerah..
- 4) Mewujudkan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai daerah tujuan wisata (DTW) yang nyaman dan berkesan.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang beriman, kreatif dan berdaya saing.

²¹ I Nengah Subadra,dkk. Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Desa Wisata di Jatiwulih-Tabanan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Juni 2006, Volume 5, Nomor 1. hlm.48

6) Mewujudkan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan dinamis.

Peneliti menemukan adanya keseriusan pemerintah dalam membangun industri pariwisata yang berkelanjutan sesuai dengan misi pemerintah. Berdasarkan enam misi yang ada dapat dilihat pada misi keempat yaitu “Mewujudkan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai daerah tujuan wisata yang nyaman dan berkesan”. Dalam misi ini bupati dan wakil bupati terpilih berkomitmen menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai tujuan wisata yang berkesan dan nyaman.

Sepanjang 2018-2019, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menyelesaikan jalan akses sepanjang 41,08 km ke Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Wisata Mandeh. Pembangunan jalan akses wisata Mandeh merupakan salah satu dukungan Kementerian PUPR untuk pengembangan destinasi wisata baru guna mencapai target kunjungan 20 juta wisatawan asing pada 2019 ke Indonesia. Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan, “dengan terbangunnya akses jalan akan meningkatkan akselerasi pengembangan kawasan Mandeh sebagai destinasi wisata baru di Sumbar. Akses jalan yang semakin baik akan menunjang perekonomian masyarakat di kawasan wisata Mandeh yang dikenal dengan pulau-pulaunya yang eksotis dan wisata baharinya”²². Keberadaan jalan ini diklaim dapat memanjakan wisatawan dengan suguhan pemandangan indah Samudera Hindia karena sebagian besar jalan raya yang dibuat berada di tepi laut. Sebelumnya, warga dan wisatawan lebih memilih moda transportasi kapal untuk menuju Kawasan Mandeh karena jalan pada awalnya hanyalah jalan perbukitan yang sempit. Dengan adanya jalan ini waktu singkat pun berkurang 1-1,5 jam jika wisatawan dari Kota Padang ingin ke kawasan ini.

Melalui Andrinof Chaniago, pada tahun 2019 Nagari Mandeh telah resmi menjadi ‘Desa Wisata Nagari Mandeh’²³ dikarenakan daerah tersebut adalah destinasi yang sering dikunjungi oleh

²² <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3866446/jalan-akses-menuju-kawasan-wisata-mandeh-di-sumatera-barat-rampung> (diakses tanggal 1 maret 2020)

²³ <https://prokabar.com/nagari-mandeh-kini-sudah-dijadikan-desa-wisata/> , diakses 1 Agustus 2020

wisatawan lokal bahkan asing yang berkunjung ke Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh tersebut.

Disana wisatawan akan dimanja oleh objek wisata pantai dan panorama alam yang menakjubkan.

Dalam upaya mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan sebagai pelaksana inti pelaksanaan kepariwisataan telah berperan melakukan pembangunan di sekitar kawasan wisata. Hal itu dijelaskan dalam rencana aksi yang digambarkan dalam Program Pengembangan Kawasan Mandeh²⁴:

Tabel 1.7
Program Pengembangan Kawasan Mandeh

No	Program	Tahapan						Pelaksana/Sumber Dana
		I					II	
		2016	2017	2018	2019	2020	2020-2025	
1	Pembangunan jalan utama Kawasan Mandeh							Kementrian PUPR
2	Pembangunan fasilitas viewpoint Mandeh (6 Lokasi)							Kementrian PUPR/Pemda Kab.
	Pembangunan fasilitas (sekolah, masjid, balai pelatihan dll)							Kementrian PUPR/Pemda Kab.
3	Pengembangan kawasan pusat pelayanan Wisata Mandeh di Carocok							
	1).Penataan pusat pelayanan Wisata Mandeh di Carocok (revitalisasi dermaga wisata)							Kementrian Pehubungan
	2).Pembangunan Pasar Wisata Terpadu Mandeh di Carocok							Kementrian Perdagangan
4	Pengembangan area wisata							
	1). Peningkatan kualitas area Wisata Batu Kalang							Kementrian Pariwisata/Pemda Kab.
	2). Area Wisata Sungai Gemuruh							Kementrian Pariwisata/Pemda Kab.
	3). Peningkatan kualitas area Wisata Pulau Setan							Kementrian Pariwisata/Pemda Kab.
	4). Peningkatan kualitas area wisata Teluk Sungai							Kementrian Pariwisata/Pemda Kab.

²⁴ Dokumen Executive Summary Masterplan Mandeh. Hlm 55-59

	Pinang-Pulau Pagang							
	5). Area Wisata Kapoh-Kapoh							Kementerian Pariwisata/Pemda Kab.
	6). Area Konservasi Pulau Marak							Kementerian Pariwisata/Pemda Kab.
5	Pengembangan wisata pedesaan							
	1). Nagari Carocok Anau							
	• Revitalisasi pasar wisata (kuliner&souvenir)							Kementerian Perdagangan
	• Penataan lingkungan kampung							Kementerian PUPR
	2). Nagari Ampang Pulaui							
	• Pengolahan ikan dan pengelolaan kawasan wisata rekreasi							Kementerian Kelautan dan Perikanan
	3). Nagari Mandeh							
	• Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari (pusat informasi wisata, warung kuliner, souvenir)							Pemda Kab
	• Pembangunan agrowisata dan homestay							Dinas Perkebunan dan Pariwisata Kab/Prov.
	• Pembangunan akses hiking air terjun							Nagari
	• Penataan lingkungan kampung							Kementerian PUPR
	4). Nagari Sungai Nyalo							
	• Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari (pusat informasi wisata, warung kuliner, souvenir)							Pemda Kab.
	• Pembangunan Medan dan Bapaneh							Kementerian Pariwisata/Pemda Kab.

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan khusus seni budaya untuk anak-anak dan remaja 							Pemda Kab.
	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan lingkungan kampung 							Kementerian PUPR
	5). Nagari Sungai Pinang							
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari (pusat informasi wisata, warung kuliner, souvenir) 							Pemda Kab.
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kampung Inggris 							Pemda Kab.
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan untuk wisata minat khusus (surfing, diving, snorkeling) 							Pemda Kab.
	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan lingkungan kampung 							Kementerian PUPR
6	Pengembangan Infrastruktur							
	1) Pengembangan dan rehabilitasi dermaga (12unit)							Kementerian Perhubungan
	2) Penyediaan air bersih							Kementerian PUPR
	3) Penyediaan TPA Sampah di Nagari Mandeh, TPS dan arm roll truck							
7	Penghijauan Kawasan Mandeh							
	Penanaman pohon pelindung lokal dan herbal bernilai ekonomis (mangga,sirsa dll)							Pemda Kab.
8	Pengembangan resort wisata							Investor/Pemda kab.
9	Pengembangan kelembagaan (pemberdayaan peningkatan kapasitas masyarakat							

1) Pengembangan Pokdarwis								Pemda Kab.
2) Pengelolaan homestay								Pemda Kab.
3) Pengelolaan perahu wisata								Pemda Kab.
4) Pengelolaan kuliner								Pemda Kab.
5) Pengelolaan diving								Pemda Kab.
6) Pengelolaan tur wisata								Pemda Kab.
7) Pengembangan keterampilan penyablonan								Pemda Kab.
8) Pengembangan kerajinan souvenir								Pemda Kab.
9) Pengembangan program penghijauan masyarakat								Pemda Kab.
10) Pengembangan seni tradisi								Pemda Kab.
11) Pengembangan kelompok agrowisata								Pemda Kab.

Sumber : Olahan Peneliti, 2020

Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh ini berakibat positif pada pendapatan daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Berikut perbandingan data PAD sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan dengan data PAD keseluruhan Kabupaten Pesisir Selatan tahun anggaran 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.8

Data Retribusi Sektor Pariwisata dan PAD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017-2021

Tahun Anggaran	PAD Sektor Pariwisata	PAD Kab. Pesisir Selatan
2017	Rp. 1.256.950.000	Rp. 178.145.381.104
2018	Rp. 1.366.032.000	Rp. 123.906.524.443
2019	Rp. 1.070.597.000	Rp. 135.032.868.843
2020	Rp. 1.884.912.594	Rp. 140.268.880.552
2021	Rp. 284.855.312	Rp. 144.000.000.000

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Dari Tabel 1.8 terlihat bahwa terjadi penurunan dari tahun 2017 awal ke tahun 2018 dan kenaikan kecil disepanjang tahun 2018-2021 pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Selatan. Pada PAD sektor Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan, masih menunjukkan gelagat yang sama pada PAD daerah yang menunjukkan angka penurunan pendapatan (PAD) dari tahun 2017-2021. Naik turunnya PAD sektor Pariwisata disebabkan beberapa faktor seperti semakin giatnya pengembangan di kawasan wisata, seringnya pemerintah Pemkab mengadakan acara untuk menggenjot sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan dan Pandemi dalam rentang tahun 2020 dan tahun 2021 yang membuat beberapa lokasi wisata melakukan buka-tutup dalam beberapa waktu.

Pengembangan suatu kawasan sebagai daya tarik wisata dan kehadiran wisatawan di sebuah destinasi khususnya di Mandeh memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat. Namun demikian, pariwisata bukanlah kegiatan yang tidak memberikan dampak negatif khususnya jika dilihat dari perspektif kelestarian lingkungan alam, keberlanjutan (*sustainability*) sebuah daya tarik wisata, keseimbangan pemanfaatan ekonomis dan berbagai aspek lainnya yang mengarah pada isu-isu keberlanjutan.

Kenyataan menunjukkan bahwa kondisi pembangunan kepariwisataan di KWBT Mandeh itu sendiri dalam perkembangannya mengalami kondisi yang cukup serius untuk diperhatikan kedepannya. Berbagai permasalahan seperti permasalahan permasalahan lapak-lapak pedagang yang mengganggu pemandangan di kawasan wisata, pungli parkir yang sempat membuat heboh di media sosial, permasalahan sampah serta permasalahan lainnya yang akan muncul seiring dengan pembangunan KWBT Mandeh ini hingga rampung.

Permasalahan pertama yang mudah ditemukan di lokasi wisata adalah permasalahan lapak para pedagang yang terkadang tidak beraturan, berada tepat di tepi jalan/trotoar dan menghalangi beberapa spot atau titik yang memungkinkan pengunjung untuk turun melakukan pengambilan foto. Menurut Kepala Satpol PP dan Damkar Kabupaten Pessel²⁵, mengatakan :

²⁵ Posmetropadang.com. *Lapak PKL Kawasan Mandeh Ditertibkan*. Dimuat pada 2 Maret 2019. Diakses pada 8 Desember 2020. <https://posmetropadang.co.id/lapak-pkl-kawasan-mandeh-ditertibkan/>

“kegiatan ini digelar bertujuan bertujuan melaksanakan penegakkan perda. Sekaligus dalam rangka menciptakan rasa tertib, aman, nyaman dan bersih juga indah. Sebelumnya kita juga telah memberi himbauan kepada pemilik lapak, tetapi mereka masih juga mendirikan lapak maka hari ini kita tertibkan. Keberadaan lapak PKL di Kawasan Mandeh khususnya berdiri di trotoar jalan, selain mengganggu pemandangan tentu saja juga berbahaya bagi pengendara kendaraan roda dua atau empat. Dan mengimbau sekaligus mengingatkan kembali kepada para PKL agar tidak mendirikan lapak dagangannya di sepanjang trotoar jalan atau pun ditempat yang telah dilarang”

Permasalahan lapak para pedagang di Kawasan Mandeh bukan hanya satu-satunya masalah yang ditemui diawal booming-nya Mandeh ini. Modus yang dijalankan oleh pelaku adalah dengan meminta uang kepada wisatawan yang hendak berfoto di sekitar Kelok Indah Mandeh. Tak butuh waktu yang lama, aparat langsung melakukan penindakan dan penangkapan warga Carocok Tarusan inisial DN yang melakukan pungutan liar²⁶. Setelah diamankan, pelaku berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang merugikan pengunjung dan dibina oleh petugas yang berwenang. Lalu oknum yang ditangkap tersebut dilepas kembali. Melalui tindakan cepat yang dilaksanakan oleh aparat keamanan di lokasi wisata, diharapkan bisa dijadikan pelajaran bagi para masyarakat lainnya untuk tidak melakukan hal yang berdampak negatif pada citra Kawasan Mandeh tersebut.

Dari survey awal yang pertama kali peneliti lakukan di lokasi kawasan wisata, tepatnya di Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti berupaya mewawancarai pihak pemerintahan nagari yang diwakili oleh Kepala Kampung (Kampung Baru) menyebutkan beberapa masalah terkait isu yang ramai sebagai berikut:

“sejak 2015 kawasan wisata mandeh dicanangkan oleh presiden jokowi. Jika ditanya siap atau tidaknya masyarakat tentu harus siap dan pasti ada pro kontra. Tapi kalau masalah ekonomi, ada yang menjadi pedoman masyarakat atau menambah pemasukan karena wisata. Kalau masalah lapak yang mengganggu view tu, benar adanya..Tapi dalam satu sisi itu manambah ekonomi. Ditambah lagi, yang biasanya tidak berjualan, mereka sekarang berjualan di lokasi wisata tu. Dalam permasalahan sosial, jika wisatawan tu datang dari luar daerah atau luar negeri. Tapi secara agama, kita secara budi jangan sampai hilang. Bagi lingkungan, kadang-kadang ada tamu tu dari atas mobil dibuangnya sampah ke jalan kadang kadalam laut. Ditambah disini tidak ada TPA/TPS. Pemungutan pun tidak ada. Kalau pemungutan sampah di tiap nagari pun belum ada masalahnya tps tu juga belum ada. Tapi kalau di pulau-pulau tu ada urangnya, ado petugasnya”. (wawancara dengan Bapak Yosrinal, Kepala Kampung (Kampung Baru), 7 Desember 2020 pukul 09.30).

²⁶ Sumbar.antaranews.com. *Peras warga berswafoto di kawasan Mandeh, DN diamankan Satpol PP Pesisir Selatan.* Dimuat pada 9 Juni 2019. Diakses pada 8 Desember 2020. <https://sumbar.antaranews.com/berita/271001/peras-warga-berswafoto-di-kawasan-mandeh-dn-diamankan-satpol-pp-pesisir-selatan>

Setahun setelah jalan baru berfungsi, keadaan Mandeh pun mulai sedikit berubah. Hal itu yang kemudian yang diungkapkan oleh Andrinof Chaniago yang pernah menjabat sebagai Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional yang menyatakan:

Sumber kecemasan pertama akan kita temukan apabila kita menyisir dengan perlahan jalan baru ini sambil memperhatikan area di pinggir kiri-kanan jalan. Hampir sepanjang jalan tampak berserakan bekas bungkus dan kemasan makanan minuman yang sebagian terlihat memutih dan sebagian berwarna-warni. Selain itu, banyak titik-titik yang merupakan lokasi sangat bagus untuk melihat pemandangan ditutupi oleh bangunan-bangunan murahan yang berfungsi sebagai warung makanan dan minuman. Di titik lain, ada juga mobil warung yang menggelar jualan seenaknya berikut tanda lipatnya. Sumber kesedihan wajah Mandeh lainnya adalah kalau kita berkeliling dengan boat wisata di perairan kawasan Mandeh. Di samping sampah dedaunan dan kayu-kayuan yang berasal dari muara sungai, sampah ulah manusia makin banyak mengapung di hamparan laut. Belum lagi ditambah Mental main serobot lokasi untuk umum untuk menggelar dagangan makanan-minuman dengan alasan “mencari makan”, dan mental tanpa rasa dosa membuang sampah sembarangan, benar-benar tengah menjadi ancaman utama terhadap keindahan kawasan wisata ini. (Dikutip dalam Harian Umum Singgalang, edisi 2 Januari 2020)

Belum lagi ulah para pedagang yang berjualan di sepanjang jalan Objek Wisata Mandeh yang menghalangi view dan menggunakan fasum termasuk sumber ancaman utama terhadap lingkungan KWBT Mandeh. Hal ini tidak bisa dibenarkan karena melanggar Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2016 tentang Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat atas Penertiban PKL yang berdiri secara ilegal.

Meskipun dampak kerusakan terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata masih relatif kecil di beberapa destinasi di dunia, ekspansi dan pengembangan pariwisata tidak dapat dihindari menimbulkan dampak kerusakan terhadap lingkungan fisik destinasi maupun lingkungan sosial di sebuah daya tarik wisata atau destinasi²⁷.

Dalam melihat fenomena di lapangan berupa dimensi sosial, dikutip dari *MinangkabauNews.com*²⁸ yang diungkapkan oleh Andre (35) warga Nagari Mandeh menyebutkan:

minimnya pelatihan dan tata kelola destinasi pariwisata bagi masyarakat pengelolaan objek wisata sampai saat ini belum memadai. Menurutnya, “kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat bagi masyarakat pelaku usaha maupun pengelolaan objek wisata. Padahal potensi pariwisata di Mandeh ini memiliki dampak yang positif bagi

²⁷ Ilham Junaid. Rammang-Rammang di Kabupaten Maros, Tiga Langkah Strategis Pengelolaan Pariwisata Berbasis Alam Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata-STP Trisakti*, 2015, Vol 20, No.2, hlm. 2.

²⁸ <https://minangkabaunews.com/artikel-23740-masyarakat-sebut-pariwisata-di-mandeh-belum-menjanjikan-ini-penyebabnya.html>. Dimuat pada Rabu, 8 Januari 2020. Diakses pada 1 April 2020, pukul 00.47

masyarakat maupun pemerintah daerah. Namun, kami sampai saat ini khususnya yang berada di sekitaran kawasan objek wisata Mandeh sangat mengharapkan bantuan pemerintah, salah satunya tentang pengelolaan objek wisata agar lebih efektif lagi dan mengutamakan kepuasan para wisatawan untuk berkunjung ke Mandeh”.

Di tempat yang lain, Judan (50) warga Nagari Sungai Nyalo menuturkan²⁹:

semenjak kawasan objek wisata Mandeh ditetapkan menjadi destinasi pariwisata nasional sampai saat ini belum juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat. Kendala kami saat ini adalah seringkali tidak terfasilitasi dengan baik, akses yang susah dan fasilitas yang minim. Kami disini sebagai masyarakat setempat inginkan wisatawan yang seharusnya menghabiskan liburan di Mandeh ini agar dapat pengalaman baru yang menyenangkan. Dan kami ingin wisatawan tak merasa kecewa. Pariwisata tidak hanya memandang keindahan alami suatu objek, tetapi juga ekonomi. Permasalahan kami saat ini adalah sumber daya manusia yang tidak memadai, kami disini khususnya masyarakat di sekitaran kawasan Mandeh menginginkan pariwisata dapat di manfaatkan sebagai perekonomian. Idealnya prinsip pariwisata berkelanjutan dan dapat meningkatkan kualitas hidup serta peluang bagi masyarakat setempat. bahwasanya kawasan disekitaran Mandeh yang rata-rata penduduknya mata pencarian sebagian besar sebagai nelayan dan ke ladang.

Realita di atas menunjukkan bahwa sebuah daya tarik wisata perlu dikelola dengan memerhatikan prinsip berkelanjutan. Promosi Mandeh sebagai daya tarik wisata unggulan baik oleh masyarakat setempat, pemerintah, pemerhati pariwisata maupun industri pariwisata perlu dibarengi dengan kesiapan mengelola Mandeh yang menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan data observasi yang telah peneliti peroleh dari dinas terkait dan pemerintahan nagari yang berhubungan dengan lokasi wisata. Peneliti menemukan fenomena adanya peningkatan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara ke dalam indonesia di tahun 2015 sampai tahun 2019 meningkat setiap tahunnya pada Tabel 1.1. hingga menyentuh angka tertinggi untuk kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan mencapai 1,6 juta orang. Ditambah Kawasan Wisata Mandeh masuk dalam prioritas dalam wilayah pengembangan di tingkat Provinsi Sumatera Barat dan menjadi destinasi prioritas dalam pembangunan kawasan wisata di Pesisir Selatan.

Berdasarkan temuan dilapangan, fenomena empiris untuk dimensi ekonomi bisa dilihat pada tabel 1.6 tentang Data Retribusi Sektor Pariwisata dan PAD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2019 yang relatif menunjukkan peningkatan pemasukan bagi daerah setiap tahunnya yang berbanding

²⁹ <https://berita.pesisirselatankab.go.id/page/detail/sektor-pariwisata>. Sektor pariwisata kawasan mandeh pesisir selatan. Dimuat pada Rabu, 8 Januari 2020. Diakses pada 1 April 2020, pukul 01.00

lurus dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan maupun ke Kawasan Wisata Mandeh itu sendiri. Selanjutnya pada fenomena sosial, disebutkan bahwa dulu masyarakat sekitar kawasan wisata kesehariannya hanya sebagai nelayan dan berladang. Dengan adanya aktifitas kepariwisataan, masyarakat berharap adanya berbagai macam pelatihan dan tata kelola destinasi bagi masyarakat pelaku usaha maupun pengelola objek wisata kedepannya supaya dapat meningkatkan kepuasan para wisatawan untuk berkunjung ke mandeh. Dalam dimensi lingkungan, masyarakat sekitar resah terhadap perilaku wisatawan yang datang/masuk ke kawasan wisata mandeh dengan membuang sampah dari jendela mobil dan tidak adanya pemungutan dari penumpukan sampah ditambah tidak adanya TPA disekitar kawasan wisata yang semakin membuat pusing warga sekitar dengan masalah sampah.

Latar belakang penelitian ini menekankan bahwa pemanfaatan Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh sebagai daya tarik wisata harus dikelola dengan prinsip *sustainable tourism*. Hal ini diartikan sebagai pemanfaatan KWBT Mandeh untuk kepentingan masyarakat secara berkelanjutan. Eksistensi KWBT Mandeh sebagai daya tarik wisata semaksimal mungkin menghindari dampak negatif dan mendorong dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata baik terhadap perekonomian masyarakat maupun terhadap keberlanjutan lingkungan fisik.

Dengan uraian panjang diatas, maka peneliti tertarik melihat Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh (KWBT) Mandeh menjadikan topik penelitian. Merujuk dari teori Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan oleh John Swarbrooke yang terdiri dari dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimesi budaya dan dimensi lingkungan. Terjadinya pembangunan dan pengembangan dari KWBT Mandeh dari waktu ke waktu secara otomatis membuat orang-orang dari luar daerah berdatangan mengunjungi kawasan wisata sehingga daerah yang menjadi kawasan wisata ini menjadi ramai dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan baik kepada masyarakat sekitar maupun kawasan wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan ini adalah Bagaimana pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pembangunan pariwisata berkelanjutan pada Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu administrasi publik, karena dalam penelitian ini terdapat kajian-kajian administrasi publik terutama dalam konsentrasi administrasi pembangunan, yaitu tentang pembangunan berkelanjutan di Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan pendekatan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*). Hasil penelitian ini nantinya menggambarkan bagaimana dampak pariwisata berkelanjutan di Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai usaha dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan dampak pembangunan pengembangan Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh terhadap masyarakat oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Dan juga hasil penelitian bagi peneliti dapat menjadi proses pengembangan wacana berfikir serta menambah bahan referensi dalam membahas lebih dalam tentang evaluasi dari program pemerintah bagi pembaca yang tentu akan bermanfaat bagi penulis sendiri dalam proses pengembangan diri.